

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam sebuah novel banyak menghasilkan berbagai karya-karya atau sebuah cerita yang dikarang oleh seorang penulis untuk memberikan suatu wawasan atau pengalaman terhadap pembaca. Sebuah karya atau gagasan yang penulis ciptakan dapat berbentuk sejarah hidup suatu tokoh terkenal yang mampu dijadikan sebagai motivasi atau pelajaran hidup pembaca maupun bografi dari seorang tokoh penting. Namun dapat pula memuat cerita fiksi tentang kehidupan atau imajinasi pengarang atau penulis itu sendiri.

Karya sastra juga memberikan gambaran kehidupan dalam suatu masyarakat serta mampu menyampaikan makna atau suatu kesan tersendiri terhadap pembaca. Novel sebagai salah satu jenis karya sastra diciptakan oleh pengarang yang merupakan bagian dari masyarakat. Melalui karyanya, pengarang mengajak semua pembaca untuk menghayati serta mendapatkan fenomena kehidupan yang dijalankan melalui tokoh-tokoh dalam sebuah cerita.

Sastra dan masyarakat merupakan suatu hal yang saling memiliki keterkaitan. Karena itu, sastra mampu menyampaikan tema-tema yang berkaitan dengan keadaan sosial budaya masyarakat. Dalam kehidupan sehari-harinya manusia selalu berpedoman atau mengacu pada sistem keyakinan, aturan-aturan, norma-norma serta petunjuk-petunjuk yang kesemuanya itu muncul secara alamiah atau dibangun oleh manusia tersebut sebagai kebutuhan dalam kebudayaannya. Sebagaimana diketahui bahwa kebudayaan merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan umat manusia. Seperti halnya novel *Merdeka Sejak Hati* mengandung data antropologis tentang sebuah sejarah kehidupan seorang sastrawan saat berada di berbagai negara. Antropologi sastra dalam pandangan Poyatos (dalam Endraswara, 2013: 3) adalah ilmu yang mempelajari sastra berdasarkan

penelitian antarbudaya. Penelitian budaya dalam sastra tentu diyakini sebagai sebuah refleksi kehidupan.

Seperti halnya novel *Merdeka Sejak Hati* banyak terdapat nilai antropologis tentang sebuah sejarah kehidupan seorang sastrawan Indonesia yang bernama Lafran Pane ketika berjuang untuk kemerdekaan Indonesia. Novel *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi ini sendiri memiliki banyak cerita unsur-unsur pendidikan seperti nilai kehidupan yang terdiri dari nilai moral, sosial, dan budaya dari seorang Lafran Pane yang disampaikan oleh Ahmad Fuadi kepada pembaca melalui karya sastra yang ditulisnya. Penelitian ini juga memberikan banyak pelajaran penting mengenai bagaimana cara seseorang untuk menghargai sebuah proses serta pendapat dari seseorang, serta bagaimana seseorang mampu memperjuangkan suatu kemerdekaan tidak hanya kemerdekaan untuk banyak orang namun juga untuk dirinya sendiri. Selain itu penelitian ini juga akan merelevansikan antara hasil penelitian berupa unsur intrinsic dan wujud akulturasi budaya dengan bahan ajar sastra di sekolah dengan melihat pentingnya pendidikan kebudayaan yang ditanamkan oleh guru kepada peserta didik.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah struktur dalam novel *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi?
2. Bagaimanakah wujud akulturasi budaya dalam novel *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi?
3. Bagaimanakah relevansi hasil penelitian dalam novel *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi sebagai bahan ajar sastra di sekolah?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis struktur dalam novel *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi.

2. Untuk menganalisis wujud akulturasi budaya dalam novel *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi.
3. Untuk mendeskripsikan relevansi hasil penelitian dalam novel *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi sebagai bahan ajar sastra di sekolah.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi terkait wujud akulturasi budaya dalam novel *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi dan dapat memberikan wawasan bagi masyarakat terkait relevansi novel *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi sebagai bahan ajar sastra di sekolah.

##### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan manfaat bagi para pembaca mengenai wujud akulturasi budaya dalam novel.